

Faktor Faktor Implementasi Manajemen Strategis di Lembaga Lembaga Pendidikan Islam

Fatmawati, Wildan Fathoni, Iwan Aprianto, Jamrizal

¹²³Universitas Islam Batanghari (UNISBA) Indonesia,

⁴ Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Thaha Saifudin Jambi

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 19, 2025

Revised June 21, 2025

Accepted June 28, 2025

Available online July 10, 2025

Kata kunci:

Manajemen Strategis, Implementasi,
Pendidikan Islam, Faktor Internal, Faktor
Eksternal.

Keywords:

*Strategic Management, Implementation,
Islamic Education, Internal Factors,
External Factors.*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan
Daarul Huda

ABSTRAK

Implementasi manajemen strategis di lembaga pendidikan Islam merupakan proses yang sangat penting untuk memastikan tercapainya visi, misi, dan tujuan lembaga secara efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini membahas tahapan implementasi manajemen strategis, faktor-faktor yang memengaruhi, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, budaya organisasi, dukungan stakeholder, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Selain itu, faktor eksternal seperti perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, dan dinamika sosial-budaya juga berperan signifikan. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kompleksitas lingkungan eksternal. Dengan pemahaman yang komprehensif terhadap faktor-faktor tersebut, lembaga pendidikan Islam dapat merancang strategi yang adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman, sehingga mampu meningkatkan kualitas dan daya saing secara berkelanjutan.

ABSTRACT

The implementation of strategic management in Islamic educational institutions is a crucial process to ensure the effective and sustainable achievement of the institution's vision, mission, and objectives. This

study discusses the stages of strategic management implementation, the influencing factors, and the challenges encountered during its execution. The findings indicate that successful implementation is strongly influenced by the quality of human resources, organizational culture, stakeholder support, and the availability of facilities and infrastructure. Furthermore, external factors such as technological developments, government policies, and socio-cultural dynamics also play a significant role. The main challenges faced include limited resources, resistance to change, and the complexity of the external environment. With a comprehensive understanding of these factors, Islamic educational institutions can design adaptive and responsive strategies to changing times, thereby enhancing quality and competitiveness in a sustainable manner.

PENDAHULUAN

Transformasi sosial, ekonomi, dan teknologi yang begitu pesat di era digital saat ini telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam, yang selama ini dikenal sebagai penjaga nilai-nilai spiritual dan moral, kini dihadapkan pada tantangan besar untuk tetap relevan dan mampu bersaing di tengah arus globalisasi, digitalisasi, dan perubahan sosial yang dinamis. Tantangan ini menuntut lembaga pendidikan Islam untuk tidak hanya berpegang pada tradisi, namun juga beradaptasi melalui penerapan manajemen strategik yang efektif dan inovatif. (Silviya et al., 2025)

Manajemen strategik di lembaga pendidikan Islam mencakup serangkaian proses mulai dari perumusan visi, misi, dan tujuan jangka panjang, analisis lingkungan internal dan eksternal, hingga implementasi dan evaluasi strategi yang berkelanjutan. Proses ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian target akademik, tetapi juga penguatan karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Namun, dalam praktiknya, implementasi manajemen strategik di lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai problematika yang kompleks dan multidimensional. (Khatami & Arifin, 2022)

Banyak lembaga pendidikan Islam, terutama yang berada di daerah, masih menghadapi keterbatasan infrastruktur fisik dan teknologi. Keterbatasan ini berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan lembaga. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, baik di level manajerial maupun tenaga pendidik, menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan strategi yang telah dirancang. (Firdaus et al., 2025)

*Corresponding author

Email: fw8185244@gmail.com

Di era digital, integrasi teknologi dan literasi digital menjadi salah satu indikator utama kemajuan pendidikan. Namun, lembaga pendidikan Islam sering kali mengalami kesenjangan literasi digital, baik di kalangan guru, siswa, maupun manajemen sekolah. Hal ini menghambat pelaksanaan kurikulum berbasis teknologi dan inovasi pembelajaran yang seharusnya dapat meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam. (Azwar et al., 2024)

Lembaga pendidikan Islam memiliki kekuatan pada nilai-nilai tradisi yang telah mengakar kuat. Namun, dalam konteks manajemen strategik, sering terjadi benturan antara upaya inovasi dengan nilai-nilai tradisional yang dijaga ketat. Dilema antara mempertahankan tradisi dan kebutuhan untuk berinovasi menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi strategi, sehingga sering kali inovasi berjalan lambat atau bahkan terhambat. (Hariati & Rahayu, 2025) Masih banyak lembaga pendidikan Islam yang lamban dalam melakukan reformasi, baik dalam hal kurikulum, metode pembelajaran, maupun sistem manajemen. Ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan perubahan sosial, politik, dan perkembangan ilmu pengetahuan menyebabkan lembaga pendidikan Islam tertinggal dalam persaingan mutu pendidikan nasional maupun global.

Implementasi manajemen strategik yang efektif sangat bergantung pada perencanaan yang matang dan evaluasi yang berkelanjutan. Namun, masih banyak lembaga pendidikan Islam yang belum memiliki dokumen perencanaan strategis yang jelas atau melakukan evaluasi secara sistematis. Akibatnya, sering terjadi kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan, sehingga tujuan strategis tidak tercapai secara optimal. (Akhyar, 2024) Keterbatasan dana operasional, baik dari pemerintah maupun masyarakat, menjadi kendala utama dalam pengembangan sarana, prasarana, dan program strategis. Selain itu, kurangnya partisipasi aktif dari stakeholder seperti orang tua, alumni, dan masyarakat sekitar juga memperlemah implementasi strategi yang telah dirancang. (Anisa & Nugraha, 2025)

Di tengah berbagai problematika tersebut, urgensi penerapan manajemen strategik yang adaptif, inovatif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai spiritual semakin tidak terbantahkan. Manajemen strategik menjadi instrumen penting untuk menyusun arah dan tujuan lembaga secara jelas dan terukur, mengelola sumber daya secara efektif dan efisien, meningkatkan daya saing lembaga melalui inovasi pembelajaran dan penguatan karakter, menjaga keseimbangan antara nilai-nilai tradisi dan tuntutan modernisasi, membuka peluang kolaborasi dan kemitraan dengan berbagai pihak, menjamin keberlanjutan dan mutu pendidikan Islam di masa depan. (Jabbar et al., 2025)

Peningkatan mutu pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari upaya membangun sistem manajemen strategik yang responsif terhadap perubahan zaman. Di era Society 5.0, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan agama, tetapi juga keterampilan abad 21, seperti literasi digital, berpikir kritis, dan kemampuan beradaptasi. Hal ini hanya dapat dicapai melalui implementasi manajemen strategik yang berpijak pada analisis kebutuhan, penguatan kapasitas SDM, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi dan inovasi berkelanjutan. (Salam et al., 2025)

Namun, implementasi manajemen strategik di lembaga pendidikan Islam tidaklah mudah. Diperlukan komitmen bersama, kepemimpinan visioner, serta dukungan dari seluruh elemen lembaga dan stakeholder. Tanpa itu, lembaga pendidikan Islam akan sulit keluar dari berbagai problematika klasik seperti rendahnya mutu lulusan, minimnya inovasi, dan lemahnya daya saing di tingkat nasional maupun global. (Akhyar, 2024)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen strategik di lembaga pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Keterbatasan infrastruktur, sumber daya manusia, dana, serta benturan nilai tradisional dengan inovasi menjadi tantangan utama yang harus dihadapi. Oleh karena itu, penguatan kapasitas manajemen strategik yang adaptif, inovatif, dan berbasis nilai-nilai spiritual menjadi kunci utama agar lembaga pendidikan Islam mampu bertahan dan berkembang di era yang penuh disrupsi ini. Evaluasi dan pembaruan strategi secara berkelanjutan juga mutlak diperlukan untuk memastikan tujuan pendidikan Islam tetap tercapai di tengah dinamika perubahan zaman.

Sebelum membahas lebih jauh mengenai implementasi manajemen strategis di lembaga pendidikan Islam, penting untuk memahami konsep dasarnya terlebih dahulu. Manajemen strategis di pendidikan Islam menekankan pada perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan sumber daya secara terstruktur untuk mencapai tujuan strategis lembaga, sekaligus menjaga relevansi dan daya saing di tengah tantangan globalisasi dan perubahan teknologi yang pesat. Dalam kerangka ini, lembaga pendidikan Islam harus mampu merumuskan visi, misi, serta strategi yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan zaman.

Selanjutnya, pembahasan akan difokuskan pada tahapan implementasi manajemen strategis pendidikan Islam dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi manajemen strategis, serta tantangan yang akan dihadapi dalam implementasi manajemen strategis pendidikan. Dengan mengkaji

aspek-aspek tersebut, diharapkan dapat ditemukan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana lembaga pendidikan Islam dapat mengoptimalkan manajemen strategis untuk meningkatkan mutu dan daya saingnya secara berkelanjutan

METODE

Artikel ini menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan untuk membahas faktor faktor implementasi manajemen strategis di lembaga pendidikan Islam. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data sekunder yang relevan dari berbagai sumber terpercaya. Artikel ini menggunakan metode analisis kualitatif yang akan mengulas dan mendapatkan data-data dari berbagai sumber, baik dari data primer yaitu data-data utama yang dari subjek penelitian secara langsung, maupun sekunder (buku dan jurnal terkait) sehingga menghasilkan satu kesimpulan yang utuh. (Nasution, 2023) Melalui metode *library research* yang komprehensif ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman teoritis dan praktis mengenai faktor faktor implementasi manajemen strategis di lembaga pendidikan Islam sehingga dapat meningkatkan kualitas pengelolaan dan layanan di lembaga pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Implementasi Manajemen Strategis

Manajemen strategis di lembaga pendidikan Islam bukan sekadar proses administratif, melainkan sebuah perjalanan terstruktur yang menentukan arah dan masa depan lembaga. Setiap tahapan memiliki peran vital dalam memastikan lembaga mampu bertahan, berkembang, dan bersaing di tengah tantangan zaman, tanpa kehilangan identitas keislaman. Tiga tahapan utama perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi harus dijalankan secara harmonis agar seluruh potensi lembaga dapat dioptimalkan dan tujuan mulia pendidikan Islam tercapai secara efektif. (Vivi, 2025)

Sebelum strategi dijalankan, lembaga pendidikan Islam harus melalui proses perumusan yang matang. Tahapan ini menjadi fondasi utama, karena di sinilah visi, misi, dan tujuan lembaga ditetapkan secara jelas dan inspiratif. Perumusan strategi mengharuskan lembaga untuk mengenali kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal melalui analisis SWOT. (Miftahur, 2022) Dengan demikian, strategi yang dihasilkan benar-benar relevan dan adaptif terhadap dinamika lingkungan, baik lokal maupun global. Tanpa perumusan yang cermat, lembaga akan kehilangan arah dan sulit mencapai keunggulan yang diharapkan.

Tahap perumusan strategi merupakan fondasi awal dalam manajemen strategis di lembaga pendidikan Islam. (Kautsar & Julaiha, 2023) Proses ini meliputi beberapa langkah penting yaitu:

1. Pengembangan visi dan misi lembaga
Visi dan misi menjadi arah dan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai lembaga pendidikan Islam, serta membentuk identitas dan orientasi seluruh aktivitas lembaga.
2. Analisis lingkungan eksternal dan internal
Lembaga perlu mengidentifikasi peluang dan ancaman dari luar (misal: perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, persaingan) serta kekuatan dan kelemahan internal (misal: SDM, fasilitas, budaya organisasi).
3. Penetapan tujuan strategis
Tujuan strategis ditetapkan berdasarkan hasil analisis, sehingga lembaga memiliki target yang terukur dan relevan dengan visi-misi.
4. Pengembangan dan pemilihan strategi
Berdasarkan data dan analisis, lembaga merumuskan beberapa alternatif strategi, lalu memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. (Jamaludin et al., 2025)

Selanjutnya setelah strategi dirumuskan, tantangan berikutnya adalah mengubah rencana menjadi aksi nyata. Implementasi strategi adalah tahap paling dinamis, di mana seluruh elemen lembaga mulai dari pimpinan, guru, staf, hingga siswa dan stakeholder harus bergerak bersama dalam satu irama. Tahapan ini menuntut kepemimpinan yang kuat, pembagian tugas yang jelas, serta alokasi sumber daya yang efektif dan efisien. Budaya organisasi yang mendukung inovasi dan kolaborasi menjadi kunci sukses implementasi. (Sari et al., 2025) Tanpa pelaksanaan yang konsisten dan terarah, strategi hanya akan menjadi dokumen tanpa makna.

Tahap pelaksanaan merupakan proses mengubah rencana strategis menjadi tindakan nyata di lingkungan lembaga pendidikan Islam. Beberapa aspek utama dalam tahap ini meliputi:

1. Penetapan tujuan tahunan dan kebijakan operasional
Lembaga menetapkan sasaran tahunan dan kebijakan sebagai pedoman pelaksanaan strategi.
2. Pengalokasian sumber daya

Sumber daya manusia, keuangan, dan infrastruktur didistribusikan secara optimal untuk mendukung implementasi strategi.

3. Pengembangan budaya organisasi dan struktur yang mendukung
Budaya kerja yang kondusif dan struktur organisasi yang efektif sangat penting dalam mendukung keberhasilan strategi.
4. Motivasi dan pelibatan seluruh elemen
Kepala sekolah, guru, karyawan, serta stakeholder lain perlu dimotivasi dan dilibatkan secara aktif agar implementasi berjalan lancar.
5. Pengelolaan sistem informasi dan evaluasi kinerja
Sistem informasi yang baik membantu proses monitoring dan pengambilan keputusan selama implementasi strategi.

Selanjutnya pada tahapan evaluasi menjadi tolak ukur keberhasilan atau kegagalan strategik yang dilaksanakan. Tahapan evaluasi merupakan penentu keberlanjutan dan efektivitas strategi yang telah dijalankan. Evaluasi tidak hanya sekedar menilai hasil, tetapi juga menjadi momen refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Melalui evaluasi, lembaga dapat mengidentifikasi apakah strategi yang diterapkan sudah sesuai dengan tujuan, serta melakukan penyesuaian jika ditemukan kendala atau perubahan lingkungan. Evaluasi yang sistematis akan memastikan lembaga pendidikan Islam tetap relevan, adaptif, dan terus berkembang di tengah perubahan zaman.

Evaluasi strategi merupakan tahapan akhir yang bertujuan memastikan efektivitas dan relevansi strategi yang telah dijalankan. Langkah-langkah dalam evaluasi meliputi:

1. Peninjauan ulang faktor internal dan eksternal.
Lembaga secara berkala menilai apakah ada perubahan signifikan pada faktor-faktor lingkungan yang memengaruhi keberhasilan strategi.
2. Pengukuran kinerja dan pencapaian tujuan:
Hasil implementasi strategi diukur melalui indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya.
3. Tindakan korektif:
Jika ditemukan ketidaksesuaian antara hasil yang dicapai dengan target, maka dilakukan perbaikan atau penyesuaian strategi agar tetap relevan dengan dinamika lingkungan. (Jamaludin et al., 2025)

Berdasarkan penjelasan mengenai tahapan implementasi manajemen strategik diketahui bahwa, manajemen strategis di lembaga pendidikan Islam merupakan perjalanan terstruktur yang sangat menentukan arah dan masa depan lembaga. Setiap tahapan, mulai dari perumusan, implementasi, hingga evaluasi strategi, memiliki peran penting dalam memastikan lembaga mampu bertahan, berkembang, dan bersaing di tengah tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislaman.

Proses perumusan strategi menjadi fondasi utama, di mana visi, misi, dan tujuan lembaga ditetapkan secara jelas dan inspiratif, serta diikuti dengan analisis SWOT untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi lembaga. Dengan demikian, strategi yang dihasilkan benar-benar relevan dan adaptif terhadap dinamika lingkungan, baik lokal maupun global, sehingga lembaga tidak kehilangan arah dalam mencapai keunggulan yang diharapkan.

Setelah strategi dirumuskan, tahap implementasi menjadi kunci dalam mengubah rencana menjadi aksi nyata melalui kepemimpinan yang kuat, pembagian tugas yang jelas, serta alokasi sumber daya yang efektif dan efisien. Budaya organisasi yang mendukung inovasi dan kolaborasi sangat dibutuhkan agar seluruh elemen lembaga bergerak harmonis menuju tujuan bersama. Selanjutnya, tahapan evaluasi menjadi tolak ukur keberhasilan atau kegagalan strategi yang telah dijalankan, sekaligus momen refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Evaluasi yang dilakukan secara sistematis memastikan lembaga pendidikan Islam tetap relevan, adaptif, dan terus berkembang di tengah perubahan zaman, sehingga mampu mewujudkan tujuan mulia pendidikan Islam secara efektif dan berkelanjutan.

Faktor-Faktor Implementasi Manajemen Strategis

Implementasi manajemen strategis di lembaga pendidikan Islam merupakan proses yang tidak hanya berfokus pada perencanaan dan pelaksanaan strategi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada di lingkungan sekitar lembaga. Keberhasilan lembaga dalam mencapai visi, misi, dan tujuan strategis sangat bergantung pada kemampuannya dalam mengenali, memahami, dan mengelola faktor-faktor yang memengaruhi proses tersebut, baik yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) lembaga pendidikan Islam. (Maskur, 2024)

Analisis terhadap faktor internal dan eksternal menjadi langkah awal yang sangat penting dalam manajemen strategis, karena kedua aspek ini akan menentukan arah kebijakan dan strategi yang akan diambil oleh lembaga. Faktor internal merupakan aspek-aspek yang berasal dari dalam lembaga pendidikan

Islam yang secara langsung memengaruhi proses implementasi strategi. (Fadhli, 2020) Faktor ini meliputi sumber daya manusia, budaya organisasi, struktur organisasi, dan sarana prasarana.

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Kualitas dan kompetensi SDM, terutama pimpinan, guru, dan staf pendukung, menjadi faktor penentu utama keberhasilan implementasi manajemen strategis. SDM yang profesional dan memiliki pemahaman mendalam tentang visi dan misi lembaga serta nilai-nilai Islam mampu menjalankan strategi dengan efektif. Pelatihan dan pengembangan kapasitas secara berkelanjutan sangat diperlukan agar SDM dapat beradaptasi dengan perubahan dan tantangan zaman. (Salma & Rizky, 2024) Selain itu, motivasi dan komitmen SDM terhadap tujuan lembaga juga berperan penting dalam memperlancar pelaksanaan strategi.

b. Budaya Organisasi

Budaya organisasi yang kuat dan positif menjadi pondasi dalam mendukung implementasi strategi. Budaya yang mengedepankan nilai-nilai keislaman, kolaborasi, inovasi, dan disiplin akan mendorong seluruh elemen lembaga untuk bekerja secara sinergis. Sebaliknya, budaya yang kurang mendukung dapat menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan strategi.

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang jelas dan fleksibel memungkinkan distribusi tugas dan tanggung jawab yang efektif. Struktur yang baik memfasilitasi komunikasi dan koordinasi antar bagian sehingga proses implementasi strategi dapat berjalan lancar dan responsif terhadap perubahan lingkungan.

d. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan fasilitas fisik dan teknologi yang memadai sangat menunjang pelaksanaan strategi, terutama dalam era digital saat ini. Infrastruktur yang lengkap dan modern memungkinkan lembaga menjalankan program-program pendidikan berbasis riset, teknologi informasi, dan metode pembelajaran interaktif yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan peserta didik. (Gustiawan, 2024)

Selanjutnya Faktor eksternal berasal dari lingkungan luar lembaga yang dapat memengaruhi proses implementasi strategi. Faktor ini mencakup kondisi sosial, budaya, ekonomi, teknologi, dan kebijakan pemerintah. (Al Fikri et al., 2024)

a. Perubahan Sosial dan Budaya

Dinamika sosial dan budaya masyarakat sekitar lembaga pendidikan Islam memengaruhi kebutuhan dan harapan terhadap pendidikan. Lembaga harus mampu menyesuaikan strategi agar relevan dengan perkembangan nilai dan norma sosial, serta mampu membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan tuntutan zaman tanpa mengabaikan nilai keislaman.

b. Perkembangan Teknologi

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan manajemen. Penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan strategi, namun juga menuntut kesiapan dan adaptasi SDM serta ketersediaan infrastruktur yang memadai.

c. Kebijakan dan Regulasi Pemerintah

Kebijakan pendidikan nasional dan regulasi terkait sangat memengaruhi ruang gerak lembaga dalam merumuskan dan melaksanakan strategi. Kepatuhan terhadap standar pendidikan, akreditasi, serta program-program pemerintah harus menjadi pertimbangan utama dalam penyusunan strategi agar lembaga tetap beroperasi sesuai ketentuan dan memperoleh dukungan yang diperlukan.

d. Dukungan Stakeholder

Partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan seperti orang tua, masyarakat, alumni, dan mitra strategis sangat penting dalam mendukung implementasi strategi. Dukungan ini dapat berupa sumber daya, masukan, maupun legitimasi sosial yang memperkuat posisi lembaga dalam menghadapi tantangan eksternal. (Gustiawan, 2024)

Tantangan Implementasi Manajemen Strategis

Implementasi manajemen strategis adalah proses yang kompleks dan penuh tantangan, baik dalam konteks organisasi bisnis maupun lembaga pendidikan dan sektor publik. Tantangan-tantangan ini muncul dari berbagai aspek internal dan eksternal yang saling berinteraksi, sehingga memerlukan pendekatan yang adaptif dan komprehensif agar strategi yang dirumuskan dapat dijalankan secara efektif dan memberikan dampak positif bagi organisasi. (Amnillah et al., 2023) Implementasi manajemen strategi dalam sektor publik tidak selalu berjalan mulus. Ada berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan strategi

dapat diimplementasikan secara efektif dan membawa perubahan positif. Menurut Sukmiridianto yang dikutip oleh Budiono dan Mukhlis ada beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam manajemen strategi diantaranya sebagai berikut: (Budiono & Mukhlis, 2024)

1. Tantangan Birokrasi dan Resistensi terhadap Perubahan

Salah satu hambatan utama dalam implementasi manajemen strategis adalah birokrasi yang kaku dan resistensi terhadap perubahan. Struktur organisasi yang hierarkis dengan prosedur yang berbelit dapat memperlambat pengambilan keputusan dan pelaksanaan strategi. Selain itu, resistensi muncul dari berbagai level organisasi, mulai dari pegawai hingga pimpinan, yang merasa nyaman dengan cara kerja lama dan enggan menerima perubahan. Hal ini menghambat inovasi dan adaptasi yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi dinamika lingkungan yang cepat berubah. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan yang visioner dan pendekatan partisipatif untuk mengatasi hambatan ini dan membangun budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan.

2. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya, baik berupa anggaran, tenaga kerja, maupun waktu, menjadi tantangan signifikan dalam pelaksanaan strategi. Organisasi sering menghadapi tekanan untuk melakukan lebih banyak dengan sumber daya yang terbatas. Alokasi sumber daya yang tidak tepat atau tidak memadai dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan strategi. Dalam konteks lembaga pendidikan, misalnya, keterbatasan dana untuk pengembangan fasilitas dan pelatihan SDM dapat menghambat inovasi dan peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dan pengelolaan sumber daya yang efisien sangat diperlukan.

3. Kompleksitas Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal yang dinamis dan kompleks juga menjadi tantangan besar. Perubahan kebijakan pemerintah, regulasi, kondisi ekonomi, serta tekanan dari berbagai pemangku kepentingan menuntut organisasi untuk selalu adaptif dan responsif. Organisasi harus mampu mengantisipasi dan mengelola ketidakpastian ini agar strategi yang dijalankan tetap relevan dan efektif. Kompleksitas ini semakin meningkat dengan globalisasi dan revolusi teknologi yang mempercepat perubahan pasar dan kebutuhan pelanggan.

4. Kepemimpinan yang Tidak Efektif

Kepemimpinan yang lemah atau tidak efektif menjadi penghambat utama dalam implementasi strategi. Pemimpin yang kurang mampu mengkomunikasikan visi strategis, memotivasi tim, dan mengambil keputusan tepat akan menyebabkan kurangnya arah dan semangat dalam pelaksanaan strategi. Kepemimpinan yang efektif harus mampu menginspirasi dan menggerakkan seluruh elemen organisasi untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama. Selain itu, pemimpin harus mampu mengelola konflik dan resistensi dengan bijaksana.

5. Kesulitan dalam Pengukuran dan Evaluasi Kinerja

Mengukur kinerja dan mengevaluasi hasil implementasi strategi sering kali menjadi tantangan tersendiri, terutama di organisasi publik dan lembaga pendidikan. Kompleksitas indikator kinerja yang melibatkan aspek non-finansial seperti kualitas layanan dan kepuasan stakeholder membuat proses evaluasi menjadi rumit. Tanpa sistem pengukuran yang jelas dan akurat, sulit bagi organisasi untuk mengetahui sejauh mana strategi berhasil dan area mana yang perlu diperbaiki. (Budiono & Mukhlis, 2024)

6. Hambatan Komunikasi dan Koordinasi

Kurangnya komunikasi yang efektif dan koordinasi antar bagian dalam organisasi dapat menyebabkan kesalahpahaman, duplikasi pekerjaan, dan inefisiensi dalam pelaksanaan strategi. Hambatan ini sering muncul akibat struktur organisasi yang terlalu hierarkis atau budaya organisasi yang kurang terbuka. Komunikasi yang baik dan koordinasi yang terintegrasi sangat penting untuk memastikan setiap elemen organisasi memahami peran dan tanggung jawabnya dalam implementasi strategi.

7. Gangguan dan Kompleksitas Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja yang penuh gangguan dan kompleksitas, seperti multitasking yang berlebihan, beban kerja yang tidak proporsional, dan tekanan pasar yang dinamis, dapat mengurangi fokus dan produktivitas tim dalam menjalankan strategi. Organisasi perlu menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan terorganisir agar anggota tim dapat bekerja secara optimal dan terarah. (Binus.ac.id, 2025)

Jadi tantangan dalam implementasi manajemen strategis sangat beragam dan meliputi aspek birokrasi, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, kompleksitas lingkungan eksternal,

kepemimpinan yang tidak efektif, kesulitan pengukuran kinerja, hambatan komunikasi, serta gangguan di lingkungan kerja. Mengatasi tantangan-tantangan ini membutuhkan kepemimpinan yang visioner, budaya organisasi yang adaptif, perencanaan sumber daya yang matang, serta sistem monitoring dan evaluasi yang efektif. Pendekatan partisipatif dan komunikasi yang terbuka juga menjadi kunci agar strategi dapat diimplementasikan secara sukses dan memberikan dampak positif bagi organisasi di era global yang penuh dinamika.

SIMPULAN

Manajemen strategis di lembaga pendidikan Islam merupakan sebuah keniscayaan di tengah disrupsi dan perubahan global, yang bertujuan untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan lembaga. Proses ini terbagi dalam tiga tahapan krusial: perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi, yang harus dijalankan secara harmonis. Perumusan strategi menjadi fondasi awal untuk menetapkan visi, misi, dan tujuan, diikuti dengan analisis lingkungan yang komprehensif. Selanjutnya, implementasi strategi mengubah rencana menjadi aksi nyata melalui alokasi sumber daya, kepemimpinan, dan budaya organisasi yang mendukung. Terakhir, evaluasi berfungsi sebagai mekanisme kontrol dan perbaikan berkelanjutan untuk memastikan tujuan tercapai dan strategi tetap adaptif.

Keberhasilan implementasi ini sangat ditentukan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kualitas sumber daya manusia (SDM), budaya organisasi yang positif, struktur yang mendukung, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Sementara itu, faktor eksternal mencakup dinamika sosial-budaya, perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, dan dukungan stakeholder. Namun, dalam praktik, implementasi manajemen strategis juga menghadapi beragam tantangan. Ini meliputi keterbatasan infrastruktur dan SDM, kesenjangan literasi digital, benturan antara nilai tradisional dan inovasi, lambatnya reformasi, kurangnya perencanaan dan evaluasi sistematis, serta keterbatasan dana dan partisipasi stakeholder. Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan komitmen kepemimpinan, penguatan kapasitas, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi dan pembaruan strategi yang berkelanjutan, dengan tetap berlandaskan nilai-nilai spiritual, demi mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas dan berdaya saing di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Y. (2024). Faktor-faktor Penghambat Implementasi Manajemen Mutu dalam Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Swasta. *Journal of Education Research*, 5(1), 711-717.
- Al Fikri, G., Marlina, E., Fitriani, P., Aliyudin, A., & Veranita, M. (2024). Strategi Manajemen: Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal. *Service Management Triangle: Jurnal Manajemen Jasa*, 6(1), 1-12.
- Amnillah, M., Murad, A. A., SE, M., Winarni, S. A. P. W., Anam, S. E. C., Niode, M. M. I. Y., ... & Manueke, B. B. R. (2023). *Manajemen strategi*. Selat Media.
- Anisa, A., & Nugraha, M. S. (2025). Manajemen Strategik Dalam Pelibatan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (Iasp) 2020 Di Min 1 Bandung. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 5(1), 21-28.
- Azwar, I., Inayah, S., Nurlala, L., Kania, N., Kusumaningrum, B., Prasetyaningrum, D. I., Permana, R. (2024). *Pendidikan di era digital*. CV. Edupedia Publisher.
- Budiono, P., & Mukhlis, M. (2024). Peran Krusial Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Publik. *Journal Publicuho*, 7(3), 1183-1189.
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11-23.
- Fatimiah, N. P., Triwanda, D., & Mardiyah, M. (2025). Optimalisasi Manajemen Strategi Pendidikan Untuk Meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(12), 9185-9198.
- Firdaus, H., Nursaida, N., & Subiyantoro, S. (2025). Analisis Hambatan dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Tarbiyatus Shibyan Wal Banat Berdasarkan Pendekatan TQM. *Tafhim Al-'Ilmi*, 16(02), 263-285.
- Gustiawan, D. (2024). *Manajemen Strategis*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Hariati, H., & Rahayu, E. (2025). *Ilmu Pendidikan Islam*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jabbar, M. R. A. A., Chotimah, C., & Sulistyorini, S. (2025). Integrasi Nilai Keislaman Dalam Manajemen Strategik Untuk Membangun Keunggulan Kompetitif Lembaga Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Digital. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 185-192.
- Jamaludin, S. E. I., Dev, M. E., & Yunus, S. P. I. (2025). *Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*. PT Adab.
- Kautsar, M., & Julaiha, S. (2023). Langkah-langkah Manajemen Strategik di Lembaga Pendidikan Islam.

- Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 24-28.
- Khatami, M., & Arifin, Z. (2022). Manajemen Strategik Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Proceedings Icis 2021*, 1(1), 222.
- Maskur, S. (2024). *Manajemen Strategik Pendidikan Islam (Buku Ajar Matakuliah)*. PT. Indragiri Dot Com.
- MIFTAHUR, R. (2022). *Manajemen Strategi Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas Lampung Tengah*. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creative.
- Salma, C. D., & Rizky, M. C. (2024). Strategi Manajemen Unggul Dalam Mengelola Human Capital Management Untuk Meningkatkan Kinerja Pendidikan. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(3), 55-69.
- Salam, M. A., Marlina, L., & Karolina, A. (2025). Penerapan Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Darma Agung*, 33(1), 66-76.
- Sari, R. N., Wihardjo, E., Andriani, N., Tebai, N., Sariwardani, A., Rosadi, T., & Ratnasari, T. (2025). *Manajemen pendidikan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Silviya, N., Istaurina, A., Hatifudin, M. I., & Jabbar, M. R. A. A. (2025). Manajemen Strategik Pendidikan Islam: Tinjauan Sistematis Terhadap Kebijakan, Implementasi, Dan Tantangan Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(1), 150.
- Vivi, R. F. Z. (2025). *Manajemen Strategik Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung*. (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Binus University Bandung. (2022, June 14). 9 Hambatan Perusahaan Dalam Implementasi Visi dan Misi. Retrieved June 18, 2025, from <https://binus.ac.id/bandung/creativepreneurship/2022/06/14/9-hambatan-perusahaan-dalam-implementasi-visi-dan-misi/>